
ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS PEGIAT WISATA DI KAMPUNG INGGRIS SAPEN, YOGYAKARTA

Oleh

Winarna

Program Diploma Bahasa Inggris Universitas Teknologi Yogyakarta

E mail: winarna.uty@gmail.com

Article History:

Received: 17-05-2022

Revised: 09-06-2022

Accepted: 20-06-2022

Keywords:

Kampung Inggris Sopen,
English for tourism, Error
analysis

Abstract: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan Bahasa Inggris pegiat wisata lokal di Kampung Sopen, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survey dengan membagikan kuesioner berisi 25 daftar pertanyaan pilihan ganda yang meliputi (1) Using expressions of greeting and introduction, (2) Using personal pronouns (3) Using habitual expressions (4) Using question word questions (5) Giving direction using preposition (6) Expressing numbers, (7) Cross-cultural understanding. Masing-masing topik diwakili dengan 2-4 pertanyaan. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis butir soal yaitu menganalisis materi mana saja yang terjadi kesalahan. Dari 25 soal yang diujikan, kesalahan yang terjadi adalah pada soal no. 2, 9,10,11,12,15,16,17,18,19 and 24. Indikator kesulitan berdasarkan jumlah jawaban mahasiswa yang mengerjakan betul kurang dari 50 % jumlah peserta. Soal no 2 berkaitan dengan materi Using expressions of greeting, and introduction. Soal 9, 10, 11 dan 12 berkaitan dengan Using habitual expressions. Soal no 15 berkaitan dengan Using question word questions. Soal no 16,17, 18 dan 19 berkaitan dengan Giving direction using preposition dan soal 24 berkaitan dengan materi cross-cultural understanding. Dari hasil analisis tersebut dan wawancara dengan mereka kesulitan yang mereka hadapai adalah berkaitan dengan keterbatasan kosakata dan pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris terutama tata bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Berbahasa yang baik dan benar merupakan hal terpenting bagi setiap orang agar bisa berkomunikasi dan mengeksplorasi ide-ide pada orang lain. Tanpa berbahasa dengan baik dan benar, dalam hal ini penguasaan kosa kata dan pemahaman tata bahasa, orang tidak bisa menyampaikan ide-ide dan berinteraksi dengan orang lain secara intensif. Kosakata yang luas, tata bahasa yang tepat, dan pengucapan yang jelas adalah hal yang penting etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Dalam proses pembelajaran bahasa yang baik dan benar terkadang mengalami banyak kesulitan dalam bentuk kesalahan-kesalahan berbahasa, namun kesalahan-kesalahan tersebut bukan berarti sesuatu yang negatif bagi para pembelajarnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang alami terjadi dalam proses belajar bahasa, dikarenakan pengaruh bahasa pertama yang lebih sering digunakan serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Seperti yang dikatakan oleh [1] Richards (1984: 182) bahwa banyak dari kesalahan para peserta didik terjadi dikarenakan oleh strategi yang mereka gunakan dalam pemerolehan bahasa kedua.

Saat ini banyak orang tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka beranggapan bahwa dengan menguasai bahasa Inggris, maka akan dapat bersaing dengan banyak orang dalam mencapai kesejahteraan dan kesuksesan hidup. Demikian pula yang terjadi di kampung Sopen, Yogyakarta. Banyak warga kampung Sopen terutama pegiat wisata yang ingin meningkatkan pengetahuan Bahasa Inggrisnya. Untuk memfasilitasi keinginan tersebut, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Yogyakarta menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris selama 6 hari dari 9-14 Mei 2022. Program ini sangat didukung oleh warga karena nantinya kesejahteraan mereka akan meningkat terutama bagi warga yang mempunyai usaha di bidang wisata, pegiat wisata dan warga yang mempunyai pelayanan bagi mahasiswa asing yang indekost di kampung tersebut. Pada akhir pelatihan diadakan evaluasi dengan membagi kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Inggris setelah pelatihan tersebut. Penelitian yang sama juga sudah dilakukan dengan metode yang sama namun responden dan tujuannya yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Kampung Inggris Sopen

Kampung Sopen terletak di tengah kota Yogyakarta, tepatnya di belakang Institut Agama Islam Negara (IAIN Sunan Kalijogo). Selain itu masih ada beberapa perguruan tinggi di sekitar daerah itu. Dengan letaknya yang strategis itu memungkinkan kampung Sopen menjadi daerah tujuan wisata dan tujuan mahasiswa untuk indekos. Mengutip dari [2]Kumparan Travel yang terbit pada tanggal 23 November 2019, 17:06, di dalam mewujudkan trade mark pembangunan kampung, pemerintah kampung Sopen mengusulkan agar kampung Sopen bisa menjadi *Kampung Inggris*, hal ini berdasarkan pertimbangan dengan melihat potensi yang ada. Di Kampung Sopen terdapat lembaga kursus bahasa Inggris yang bernama *Rumah Inggris Jogja* yang telah berjalan lancar selama tiga tahun. Harapannya usaha *Rumah Inggris* yang dikelola swasta tersebut dapat membaur, menyatu dengan warga wilayah dalam mendukung rencana mewujudkan kampung Sopen menjadi *Kampung Inggris*. Tujuan dengan dibentuknya *Kampung Inggris* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia terutama di dalam penguasaan bahasa Inggris di wilayah kampung Sopen.

Pelatihan bahasa Inggris yang diadakan di kampung Sopen mempunyai dampak yang positif. Peserta pelatihan yang sebagian besar adalah pegiat wisata sangat antusias dalam belajar bahasa Inggris, mereka tidak canggung lagi untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, mereka berdiskusi dengan menggunakan bahasa Inggris, mereka merasa adanya peningkatan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pegiat Wisata

Menurut [3] kamus bahasa Indonesia (2008), pegiat adalah seseorang yang giat melakukan, sehingga pegiat wisata adalah seseorang yang giat atau aktif melakukan sesuatu di bidang pariwisata. Pegiat wisata ini sangat penting peranannya dalam bidang pariwisata. Banyak negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Oleh sebab itu mereka dalam beberapa tahun terakhir ini menggarap sektor ini dengan serius. Menurut [4] Pitana, saat ini pariwisata bukan lagi hanya sekedar industri melainkan juga sebuah bidang kajian dan dikembangkan sebagai sebuah ilmu yaitu suatu aktivitas yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia (Pitana, 2009).

Didalam pengembangan pariwisata menurut [4] Pitana (2009) ada sumber daya wisata yang meliputi (1) sumber daya alam, (2) sumber daya manusia, dan (3) sumber daya budaya. Ketiga sumber daya ini pada kenyataan saling berpengaruh satu sama lainnya. Komponen sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Keberadaan pegiat wisata di setiap unsur pariwisata sangatlah diperlukan, karena membantu dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah, mereka meliputi beberapa profesi seperti, *tour operator*, *driver/sopir wisata*, *tour guide/pemandu wisata*. Peningkatan pemahaman dalam bahasa Inggris sangat diperlukan agar mampu berkomunikasi dengan baik di dalam pelayanannya terhadap para wisatawan khususnya wisatawan asing.

English for Tourism

English for Special Purpose (ESP) menurut [5] Hutchinson dan Walters (1990) dalam Burn and Joyce (1992), adalah pendekatan pengajaran bahasa dimana konten dan metode didasarkan pada alasan peserta untuk belajar. Jadi pada dasarnya fokus ESP adalah untuk membuat kelas bahasa Inggris lebih relevan dengan kebutuhan peserta. ESP adalah pembelajaran yang spesifik. *English for tourism* adalah pendekatan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi akan penguasaan bahasa Inggris di bidang pariwisata/*tourism*, seperti *tour and travel*, transportasi, perhotelan dan *tour guide*,

Dalam mengembangkan suatu fasilitas destinasi wisata ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain; daya tarik wisata, aktivitas yang membuat wisatawan tinggal lebih lama, kawasan perbelanjaan, aksestabilitas transportasi, penginapan. Sehingga pemilihan materi *English for tourism* mengacu pada hal tersebut, karena setiap pelaku wisata akan melihat itu sebagai tolak ukur kesuksesan pengembangan pariwisata. Adapun rincian soal *English for tourism* adalah sebagai berikut :

- (1) *Using Expressions of greeting and introduction*
- (2) *Using personal pronouns*
- (3) *Using habitual expressions*
- (4) *Using Question word questions*
- (5) *Giving direction using preposition*
- (6) *Expressing numbers*
- (7) *Cross-cultural understanding*

Error Analysis

Pada kenyataannya, pembelajar bahasa pasti membuat kesalahan yang dapat diteliti, dianalisis, dan diklasifikasikan. Pernyataan ini senada dengan yang diutarakan oleh Ellis.

Menurut [6] Ellis, analisis kesalahan merupakan media untuk mengetahui bagaimana pembelajar bahasa mempelajari bahasa asing (2008:62). [7]Brown menambahkan bahwa analisis kesalahan merupakan serangkaian pembelajaran dari kesalahan-kesalahan pembelajar bahasa (2000:218). Dalam hal ini, analisis kesalahan dapat membantu seseorang untuk fokus dalam mempelajari bahasa tertentu.

Kesalahan berbahasa sangat mempengaruhi peserta dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa tersebut. Dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing, kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari oleh setiap peserta. Akan tetapi, semakin tinggi angka kesalahan berbahasa yang dibuat oleh peserta, maka akan semakin kecil pula pencapaian tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh peserta harus mampu dikurangi sampai batas maksimal. Hal ini dapat dilakukan apabila pengajar telah mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa tersebut dan berusaha untuk memperbaikinya.

Dalam menganalisis kesalahan, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti. [6]Ellis menjelaskan keempat tahapan tersebut (1997: 16-19).

- Mengidentifikasi kesalahan. Hendaknya kita membandingkan kalimat yang di tulis oleh peserta dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar.
- Menggambarkan kesalahan. Mendeskripsikan kesalahan dan mengklasifikasikan tipe-tipe kesalahan tersebut. hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kesalahan tata bahasanya maupun dari sisi kesalahan berbahasa lainnya.
- Menjabarkan Kesalahan. Menjelaskan bagaimana kesalahan berbahasa itu terjadi.
- Mengevaluasi kesalahan Evaluasi kesalahan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan dalam berbahasa yang dilakukan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan cara membagikan kuesioner berisi 25 daftar pertanyaan pilihan ganda yang meliputi (1) *Using expressions of greeting and introduction*, (2) *Using personal pronouns* (3) *Using habitual expressions* (4) *Using question word questions* (5) *Giving direction using preposition* (6) *Expressing numbers*, (7) *Cross-cultural understanding*. Masing-masing topik diwakili dengan dua atau empat pertanyaan. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis butir soal yaitu menganalisis kesalahan soal yang dikerjakan oleh peserta. Di samping itu metode wawancara dengan beberapa peserta dilakukan setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dilakukan dengan mengerjakan soal sebanyak 25 butir soal. Mereka diberikan waktu selama 60 menit. Hasil tes mereka sebagai berikut :

Tabel. 1. Hasil Tes English for Tourism Activist di kampung Sapen, Yogyakarta

No.	Nama	Nilai
1.	Slamet Santosa	76
2.	Yuli Krisnawati	76

3.	Akhmad Jauhari Siregar	76
4.	Wiwik Sunarti	60
5.	Eni Sumariyati	48
6.	Slamet Riyadi	36
7.	Yatini	28
8.	Suparmi	44
9.	Rohmulyani	40
10.	Sri Kusmiharini	48
11.	Tri Muji Margani	48
12.	Nur Setiyana	60
13.	Yudhistira Asdi	52
14.	Rudolf A Rudamaga	36

Jumlah pertanyaan berupa closed questioner sejumlah 25 buah yang meliputi :

- (1) *Using expressions of Greeting and Introduction* (soal 1 sd 4)
- (2) *Using Personal pronouns* (soal 5 sd 8)
- (3) *Using Habitual expressions* (soal 9 sd 12)
- (4) *Using Question Word Questions* (soal 13 sd 15)
- (5) *Giving direction using prepositions* (soal 16 sd 19)
- (6) *Expressing numbers* (soal 20 sd 23)
- (7) *Cross-cultural understanding* (soal 24 sd 25)

Tabel. 2: Analisi Butir Soal

Nomer Soal	Jumlah peserta yang menjawab benar
1	13
2	2
3	10
4	8
5	12
6	13
7	10
8	13
9	1
10	3
11	5
12	4
13	11
14	13
15	3
16	5
17	2
18	5
19	6
20	8
21	7

22	9
23	10
24	6
25	7

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat menganalisis soal-soal yang sulit dikerjakan oleh peserta yaitu soal no. 2,9,10,11,12,15,16,17,18,19 dan 24. Pada soal nomer-nomer tersebut peserta mengalami kesulitan. Indikator kesulitan berdasarkan jumlah jawaban peserta yang mengerjakan benar kurang dari 50 % jumlah peserta. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta mereka mengatakan hal itu disebabkan karena keterbatasan kosa kata dan pemahaman tentang bahasa Inggris

Soal no 2 :

2. *You are a tour guide of a student tour, how would you introduce yourself?*

a. ***Let me introduce myself...***

b. *I would like to introduce myself..*

c. *I introduce myself...*

d. *I want to introduce myself...*

Soal ini berkaitan dengan materi *introduction*. Dua belas dari empat belas peserta menjawab salah. Peserta belum mengetahui bentuk formal and tidak formal dalam memperkenalkan diri. Pilihan (a) *let me introduce myself* merupakan jawaban yang benar karena ekspresi itu termasuk yang non formal dan kiranya tepat jika diucapkan dalam suatu wisata yang pesertanya adalah siswa sekolah.

Soal no 9, 10, 11,12

9. *Mr. Rudolf _____ to work every morning by car*

a. *go*

b. ***goes***

c. *going*

d. *went*

10. *She _____ her clothes twice a week.*

a. *washing*

b. *wash*

c. ***washes***

d. *washed*

11. *The students _____ English on Mondays at 8 am*

a. *studying*

b. ***study***

c. *studies*

d. *studied*

12. *The boy does not _____ to go alone every night.*

a. ***want***

b. *wants*

c. *wanted*

d. *wanting*

Soal no 9,10,11 dan 12 ini berkaitan dengan pemakaian pola kalimat *Simple Present Tense*.

Jumlah peserta yang menjawab benar kurang dari 50% dari jumlah peserta. Pada umumnya mereka belum memahami pemakaian pola kalimat *Simple Present Tense*. Pola kalimat ini biasa digunakan untuk menyatakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam frequency tertentu. Soal no 9, 10 dan 11 jawaban yang tepat untuk masing-masing soal adalah, *goes*, *washes* dan *study*, jawaban ini terkait dengan pelaku yang menjadi subyek dalam kalimat yaitu orang ke tiga bentuk tunggal (soal 9 dan 10), dan orang ke tiga bentuk jamak (soal 11). Di dalam pemakaian *Simple Present Tense* jika yang menjadi subyek kalimat adalah orang ke tiga tunggal maka kata kerja yang mengikuti di tambah dengan huruf *s*, dan jikalau subyeknya orang ke tiga jamak maka kata kerja yang mengikutinya tidak ada tambahan huruf *s*. sementara itu untuk soal no 12 jawaban yang tepat adalah pilihan (a) *want*, hal ini berkaitan dengan bentuk kalimatnya yang negative. Pola kalimat negatif dalam *Simple present Tense* menggunakan *do/does not* diikuti dengan kata kerja bentuk pertama, kata kerjanya tidak ada penambahan *s*.

Soal no 15

15. *Excuse me, could you tell me _____ to get to the Museum, please?*

- a. **how**
- b. *what*
- c. *when*
- d. *where*.

Soal no 15. Berkaitan dengan bagaimana cara bertanya tentang arah dengan menggunakan *Question Word question*. Mereka belum paham bagaimana menggunakan *question word questions* di tengah kalimat sebagai *clause*/anak kalimat. Jawaban yang tepat adalah pilihan (a) *how* , karena yang dimaksud dengan pertanyaan itu adalah bagaimana saya bisa ke musium lebih khusus lagi naik apa ke musium.

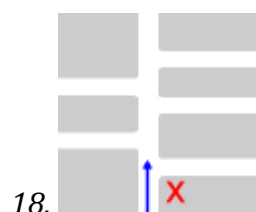
Soal no 16, 17,18 dan 19

16. *Go _____ the post office, the drugstore, and the supermarket.*

- a. *across*
- b. *behind*
- c. *opposite*
- d. **past**

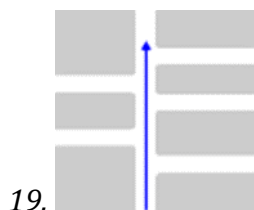
17. *Gardena super market is located _____ the bakery and the florist*

- a. *among*
- b. *in front of*
- c. *behind*
- d. **between**



- a. *It's on your right first.*
- b. *It's on your left.*
- c. ***It's on your right.***

d. *It's in front of you*



- a. *Go straight off*
- b. *Go on straight.*
- c. ***Go straight on***
- d. *Go straight away*

Soal no 16, 17, 18, dan 19 berkaitan dengan kata depan atau *preposition* yang dipakai dalam suatu kalimat untuk menunjukkan arah. Peserta yang menjawab dengan benar untuk soal-soal nomer ini masih kurang dari 50% jumlah peserta. Kesalahan terjadi karena peserta masih belum memahami arti dan penggunaan kata depan dalam kalimat.

Soal no 24,

24. *The tourist looked at his watch, stand up or begin to organize his belongings.*

- a. ***It indicates he has to leave.***
- b. *It indicates that you don't know something*
- c. *It indicates "no"*
- d. *It indicates to show someone something*

Soal no 24 berkaitan dengan materi *cross-cultural understanding*. Kesulitan yang mereka hadapi ada dua yaitu keterbatasan kosakata dan pengetahuan tentang budaya asing. Jawaban yang tepat adalah pilihan (a) *It indicates he has to leave*, jawaban itu sudah sesuai dengan *gesture* atau tanda-tanda yang diperlihatkan oleh wisatawan asing.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis di atas serta dari wawancara dengan beberapa peserta, kita dapat menarik kesimpulan bahwa para pegiat wisata lokal Kampung Inggris Sapien, Yogyakarta masih melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Inggris hal ini dikarenakan keterbatasan kosa kata dan pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris. Sebaiknya perbaikan selalu dilakukan untuk pengembangan Kampung Inggris Sapien, Yogyakarta. Hendaknya pelatihan dan penelitian terus dilakukan demi perbaikan kualitas pegiat wisata di sektor pariwisata. Hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan pengabdian masyarakat selanjutnya. penulis berharap semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi, *stakeholder* di bidang pariwisata dan masyarakat sekitar.

ACKNOWLEDGEMENT

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa instansi atau organisasi yang telah melibatkan peneliti di dalam pelatihan bahasa Inggris yang berlangsung selama 6 hari dari tgl 9-14 Mei 2022 dan membantu dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

(1) Program Diploma Universitas Teknologi Yogyakarta

- (2) Anggota Dewan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, DI Yogyakarta
- (3) Dinas Pariwisata Propensi DI Yogyakarta
- (4) Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD DI Yogyakarta
- (5) Masyarakat Kampung Inggris Sopen, Yogyakarta.
- (6) Semua pihak yang membantu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Richards, J. (1984). Error Analysis Perspective on Second Language Acquisition.
- [2] Singapore: Longman
- [3] <https://kumparan.com/kumparantravel/kampung-sopen-yogyakarta-akan-jadi-kampung-inggris-1sJDdNEcsKT/full>
- [4] Kamus Bahasa Indonesi(2008)
- [5] Pitana dan Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Andi.YogyakarTA
- [6] Burns and Joyce.1992. English for Social Purpose.Sydney. National Centre for English
- [7] Language
- [8] Ellis, Rod. 1997. Second Language Acquisition. New York: Oxford University Press.
- [9] _____. 2008. Second Language Acquisition 2nd Edition. _____ Harmer,
- [10] Jeremy. 2007. How to Teach English. Malaysia: Pearson Education
- [11] Brown, Dauglas.2000. Principles of Language Learning and Teaching.Pearson
- [12] Education. New York.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN